

## IV. METODOLOGI

### 4.1. Batasan dan Pengukuran Peubah

Satuan atau ukuran peubah-peubah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 4.1.1. Pendidikan Tenaga Pimpinan

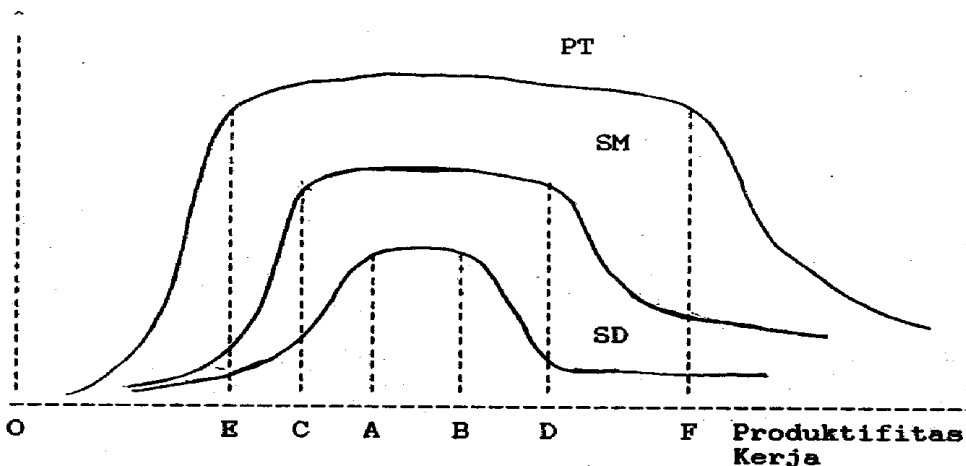
Pendidikan dianggap penting karena merupakan suatu investasi sumberdaya manusia dengan tujuan akhir untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah perilaku yang dididik (Max F. Millikan dan David Haggood, 1967). Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin panjang masa produktif kerja optimalnya sebagaimana terlihat dalam Gambar 7 (Egita A. Tan, 1975). Pendidikan dan pengajaran serta pergaulan dengan orang lain amat perlu untuk menumbuhkan orang menjadi manusia yang tarafnya lebih tinggi (A. Lysen, 1960); dengan pendidikan dapat dibentuk manusia yang memiliki cara kerja yang lebih sesuai dengan kebutuhan jaman.

KUD adalah kumpulan orang yang dengan sadar secara bersama-sama ingin memperbaiki keadaan ekonominya dengan melalui organisasi dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam organisasi. Agar organisasi koperasi dapat berjalan dengan baik maka harus dikelola dan dilaksanakan oleh mereka yang setidak-tidaknya mempunyai



mengetahuan dasar (minimal) tentang prinsip-prinsip perasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, ketrampilan gan didukung oleh mental yang jujur dapat diharapkan akan dapat berjalan lebih baik.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Gambar 7. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Produktifitas kerja

Keterangan: SD, SM, PT, adalah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi.

AB : Panjang masa kerja produktif SD

CD : Panjang masa kerja produtif SM

EF : Panjang masa kerja produtif PT

Pendidikan saja belum menjamin seseorang dapat melaksanakan tugasnya dalam KUD secara baik. Pengalaman bekerja dalam lingkungan koperasi dapat mendukung pelaksanaan

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tugas secara lebih baik. Pendidikan dan pengalaman keduanya penting dan saling mengisi. Mana yang lebih penting apakah pendidikan, apakah pengalaman belum dapat diketahui dengan pasti.

Sementara orang berpendapat bahwa koperasi tidak akan mengalami kemajuan apabila anggotanya masih miskin, kurang pendidikan, kurang pengalaman dalam menjalankan kegiatan usaha (Pradit Muchima, 1983). Dengan demikian maka disamping organisasi dan manajemen maka pendidikan dan ketrampilan menjadi sangat penting dalam kehidupan koperasi (Ibnoe Soedjono, 1983). Oleh karena itu tingkat pendidikan pengurus, badan pemeriksa, dan manager mempunyai arti penting sekali bagi penyelenggara koperasi atau KUD.

#### 4.1.2. Imbalan Jasa

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan imbalan jasa adalah bayaran yang didapat dari menjalankan tugas pekerjaan dalam KUD. Satuan yang dipakai adalah rupiah per bulan. Lajimnya orang bekerja untuk memperoleh bayaran sebagai imbalan atas pengorbanannya. Semakin tinggi bayaran yang diberikan dapat diharapkan akan semakin tinggi semangat orang untuk mencurahkan tenaganya. Sampai pada batas tertentu pencurahan tenaga akan terjadi kejenuhan yang digambarkan dengan "backward bending supply curve" (G.L. Thirkettle, 1976), yaitu



suatu kurva penawaran tenaga kerja manusia yang bergerak dari sudut kiri bawah ke sudut kanan atas berbelok ke arah sudut kiri atas sebagai akibat kenaikan upah yang terus meningkat. Di dalam KUD diduga juga ada kaitan antara imbalan jasa dan penawaran tenaga kerja.

Apabila imbalan jasa yang berupa bayaran yang diterima dari KUD dapat menutup kebutuhan hidup keluarganya, maka diharapkan para pelaksana tidak lagi berkeinginan mencari tambahan pendapatan dari sumber lain diluar KUD sehingga dengan demikian bisa mencurahkan waktu dan tenaganya untuk keberhasilan usaha KUD.

#### 4.13. U m u r

Dipakainya peubah umur dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah yang bersangkutan masih berada dalam usia produktif. Edita A. Tan (1975) menyatakan bahwa sampai pada batas umur tertentu orang akan mencapai kematapan mental, artinya matang dalam pemikiran dan cara pengambilan keputusan serta teguh dalam pendirian. Kelemahan yang biasa ada ialah bahwa semakin tua semakin lambat dalam proses pengambilan keputusan. Diharapkan faktor umur Pengurus, Badan Pemeriksa dan Manajer mempunyai pengaruh nyata terhadap kehidupan KUD dan dalam pembentukan SHU.



#### 4.1.4. Jumlah Kali Pemeriksaan

Fungsi pengawasan atau pemeriksaan dalam KUD dilaksanakan antara lain oleh Badan Pemeriksa yang ditunjuk oleh anggota dalam suatu Rapat Anggota. Kelalaian atas pengawasan dan pemeriksaan jalannya usaha berarti memberi kesempatan untuk timbulnya penyimpangan.

Tidak jarang kecelakaan "finansial" dalam KUD disebabkan karena Badan Pemeriksa tidak mampu menjalankan tugasnya secara baik. Oleh karena itu diduga ada kaitan antara jumlah kali pemeriksaan yang dilakukan dalam KUD dengan keberhasilan KUD. Sebagai ukuran dalam penelitian ini adalah berapa kali diadakan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa dalam masa satu tahun. Pengawasan dan pemeriksaan yang diadakan cukup sering dan teratur dapat mencegah kemungkinan terjadinya pemborosan dan kurang adanya kesungguhan kerja baik oleh pengurus maupun pegawai.

#### 4.1.5. Jumlah Anggota

Anggota di satu pihak adalah pemilik perusahaan, dan di lain pihak anggota adalah pelanggan dari perusahaannya adalah KUD nya sendiri. Banyak atau sedikitnya anggota mempunyai dampak berbeda terhadap KUD yang bersangkutan. Semakin besar jumlah anggota semakin banyak pelanggan dan semakin banyak pula pemasukan. Semakin besar jumlah pelanggan semakin murah struktur biaya untuk penyediaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

per satuan barang-barang dan jasa sehingga mengurangi biaya perusahaan secara keseluruhan.

Dipandang dari segi permodalan koperasi, maka anggota adalah sumber modal koperasinya. Karena itu semakin banyak anggota akan semakin besar tersedia modal dalam koperasi sehingga memungkinkan volume usaha dapat diperbesar sesuai dengan kebutuhan anggota. KUD didirikan dengan didasari oleh suatu landasan untuk kepentingan bersama karena adanya kesamaan kepentingan. Pasal 14 Undang No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok perkoperasian menjelaskan bahwa untuk membentuk sebuah koperasi paling sedikit harus ada 20 orang anggota. Agar pelayanan kepada anggota cukup efisien maka jumlah minimal (threshold) tersebut perlu dikaji lebih lanjut. Apabila dikembalikan kepada falsafah dasarnya yaitu membeli atau menjual barang secara bersama, di dalam satu wadah, dapat lebih efisien daripada dilakukan secara perseorangan. Akan tetapi untuk dapat tumbuh dan perkembangnya wadah tersebut memerlukan persyaratan tertentu, misalnya "economies of scale".

#### 1.1.6. Jumlah Jenis Usaha

Usaha KUD biasanya tidak hanya satu jenis melainkan beraneka jenis. Beragamnya usaha KUD menunjukkan beragamnya kebutuhan pelayanan yang harus diselenggarakan KUD untuk anggota dan masyarakat desa. Pada prinsipnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

semakin banyak jenis usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan akan semakin rendah efisiensinya. Berbeda dengan jenis usaha yang mengarah kepada kekhususan (spesialisasi), maka tingkat efisiensinya dapat semakin tinggi (Irlan Soejono, 1985). Dalam penelitian ini diduga bahwa lebih banyak jenis usaha yang dilaksanakan oleh koperasi primer KUD akan lebih besar SHU yang bisa dihasilkan. Apabila semua atau setidaknya sebagian besar kebutuhan anggota dan masyarakat desa dapat dipenuhi oleh KUD tentu sisa hasilnya akan lebih besar. Dalam penelitian ini diharapkan jumlah jenis usaha yang dijalankan KUD besar pengaruhnya terhadap pembentukan SHU.

#### 4.1.7. Besarnya Modal Usaha

Masalah permodalan merupakan salah satu unsur yang mendukung perkembangan koperasi. KUD dan koperasi pada umumnya menyandarkan permodalan sendiri dari anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Disamping itu modal dapat pula bersumber dari pinjaman - pinjaman, penyisihan-penyisihan dari sisa hasil usaha termasuk cadangan dan dari sumber-sumber lain sebagaimana diatur dalam pasal 31 Undang - Undang Koperasi No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok Pokok Perkoperasian. Akan tetapi kenyataannya sampai saat ini sulit bagi koperasi untuk bisa berusaha hanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

mengandalkan dari modal sendiri mengingat kemampuan anggota sangat rendah untuk memupuk modal. Lemahnya modal disertai dengan lemahnya ketrampilan dalam bidang usaha menyebabkan koperasi tidak mampu hidup layak dalam suasana persaingan usaha. Oleh karena itu kehidupan koperasi hanya akan dapat berjalan baik bilamana memperoleh bantuan dari Pemerintah. Paul Roy (1969) menyatakan hendaknya modal pinjaman dari luar koperasi hanya merupakan pelengkap dari modal yang dimiliki sesuatu koperasi.

Karena kebutuhan anggota dan masyarakat desa itu beranekaragam, maka dibutuhkan modal cukup besar untuk dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan mencakup berbagai kebutuhan sebagaimana diuraikan dalam sub bab 2.6 tentang jenis usaha. Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga ada hubungan antara modal dengan keberhasilan KUD yang diukur dengan kenaikan sisa hasil usaha.

#### 2.1.8. Sisa Hasil Usaha

Dalam dunia usaha dimana modal merupakan salah satu faktor utamanya, keuntungan senantiasa menjadi tujuan. Perusahaan swasta selalu berusaha memaksimalkan keuntungan (profit maximization) untuk dapat memberikan evidens yang setinggi-tingginya kepada penanam modalnya. Dalam perusahaan swasta bukan koperasi, tidak ada kaitan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



antara barang yang diusahakan dengan pemilik modal. Di dalam koperasi anggota menghendaki adanya pelayanan secara nyata atas barang dan jasa yang dibutuhkan anggota. Antara anggota dan koperasinya tidak terjadi proses jual beli karena koperasi adalah milik anggota. Harga pembelian atau harga penampungan minimal sama dengan harga setempat yang berlaku. Koperasi atas nama kemudian menjualkan ke pasar. Dalam hal anggota memerlukan barang-barang konsumsi atau sarana produksi maka koperasi harus dapat membelikan barang-barang kebutuhan anggota berupa antara lain sarana produksi. Dalam hal produksi yang dihasilkan oleh anggota kemudian "dijual" melalui koperasi, di sini koperasi bukan membeli atau menjual tetapi menampung produksi milik anggota. Koperasi atas nama anggota kemudian menjualkan ke pasar. Koperasi harus dapat membelikan barang-barang kebutuhan anggota dengan harga yang menguntungkan anggota, yaitu maksimal sama dengan harga setempat yang berlaku. Dengan demikian fungsi koperasi menjadi jelas yaitu mencari keuntungan maksimum untuk anggota sebagaimana dipetakan pada Gambar 8.

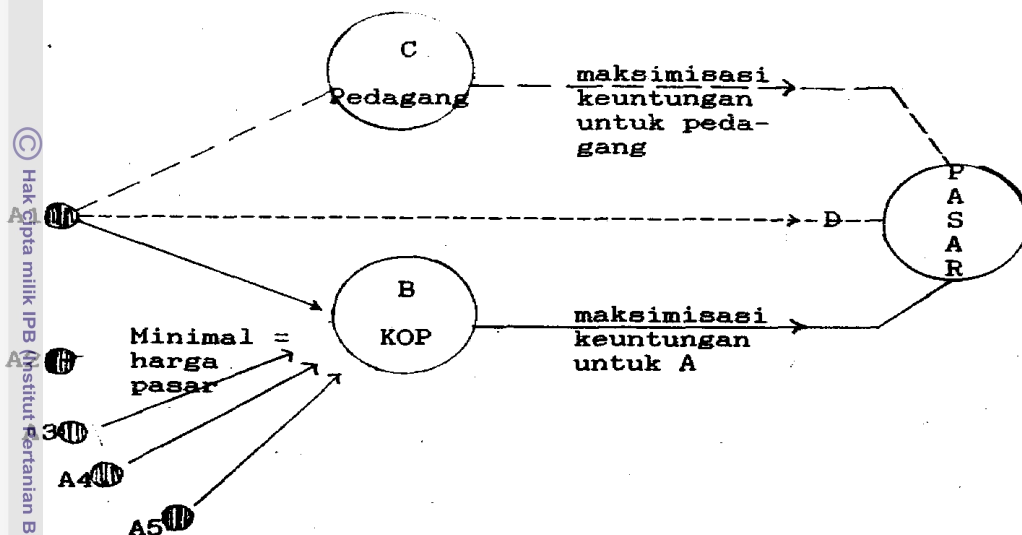


#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 8. Koperasi Menjualkan Produksi Anggota

Anggota  $A_1$ ,  $A_2$  dan seterusnya menyerahkan produksinya kepada koperasi B dengan harapan mendapat keuntungan maksimum.

#### Kasus I. Anggota "Menjual" Melalui Koperasi

1. A menyerahkan barang kepada B,
2. B menampung, bukan membeli,
3. Harga penampungan atau penerimaan minimal sama dengan harga pasar lokal atau harga di tingkat pedagang,
4. B menjual ke pasar D dengan harga yang lebih tinggi daripada di B,
5. Barang tidak lagi mempunyai kaitan dengan A setelah dijual di D.



6. Nilai yang diterima A adalah harga B ditambah selisih harga D dengan harga B dikurangi dengan ongkos-ongkos pelayanan dan biaya organisasi,
7. Pengembalian kelebihan tersebut kepada anggota tergantung pada Rapat Anggota. Rapat Anggota dapat memutuskan apakah kelebihan harga tersebut dikembalikan atau dibagikan secara langsung setiap kali transaksi, atau setahun sekali akhir tahun buku.

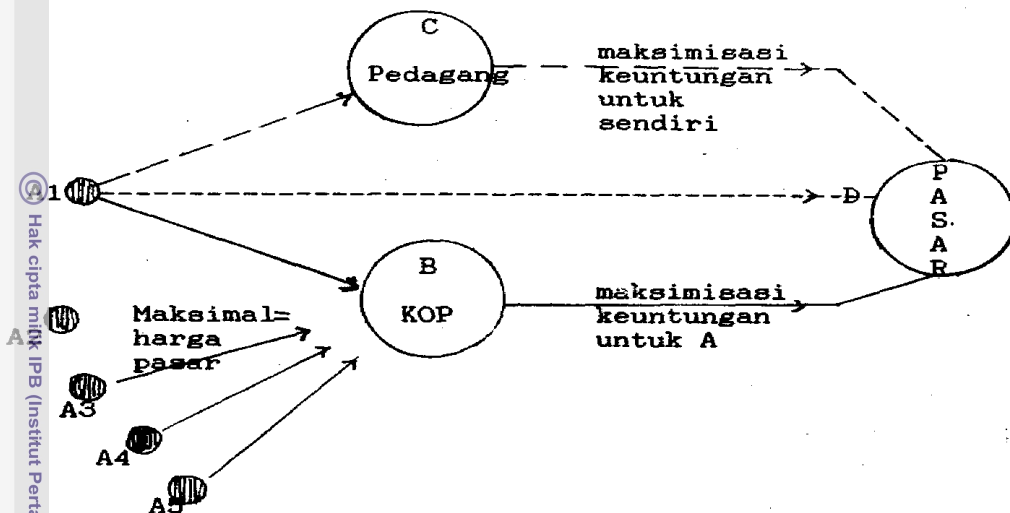
Koperasi B melakukan kegiatan ekonomi memberi pelayanan kepada anggota akan tetapi tidak mengambil keuntungan, hanya biaya organisasi dan biaya pelaksanaan, selebihnya untuk kesejahteraan anggota. Oleh karena itu maka koperasi disebut berwatak sosial.

#### Kasus II.

1. Anggota  $A_1$ ,  $A_2$ , dan seterusnya menjual hasil produksinya kepada pedagang C, dengan asumsi tingkat efisiensi koperasi sama dengan efisiensi pedagang C.
2. Pedagang C membeli dari A.  
 Harga di pasar D seluruhnya adalah milik pedagang C.  
 A hanya menerima sebesar harga di C saja yang sama dengan di B.

Dalam hal anggota koperasi membeli barang-barang kebutuhannya maka prosesnya digambarkan sebagai berikut





Gambar 9. Koperasi Membelikan Barang Untuk Anggota

#### Kasus I. Anggota "Membeli".

1. Koperasi B membelikan barang-barang kebutuhan anggota dari pasar D dengan mencari harga yang serendah-rendahnya dan dengan tingkat efisiensi yang sama dengan pedagang.

Anggota koperasi "membeli" barang-barang kebutuhannya dari koperasinya dengan harga maksimal sama dengan harga pasar setempat.

Selisih harga penyerahan barang kepada anggota, di B, dengan harga pembelian di pasar D dikurangi dengan biaya pelayanan merupakan keuntungan anggota.



4. Keuntungan tersebut dapat diberikan langsung pada saat transaksi dalam bentuk harga barang yang lebih rendah daripada harga pedagang atau dibagikan pada akhir tahun sebagai sisa hasil usaha.

**Kasus II. Anggota membeli dari Pedagang.**

1. Anggota koperasi membeli dari pedagang C, terjadi proses jual beli,

2. Harga pembelian ialah harga pada pedagang C yang sama dengan harga di koperasi B,

3. Selisih harga di D dengan C adalah sepenuhnya milik pedagang C.

Anggota A<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>, dan seterusnya berhimpun di dalam koperasi berarti meniadakan persaingan antar anggota dalam menjual hasil produksi maupun dalam mendapatkan sarana produksi. "Keuntungan" diperlukan oleh koperasi untuk memelihara kelangsungan hidup koperasi dan membentuk dana cadangan. (Alfred Hanel, 1985).

Secara normatif keuntungan harus langsung diterima oleh anggota sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh anggota. Dengan dibagikannya "keuntungan" secara langsung juga menyebabkan anggota dapat mengetahui adanya keunggulan komparatif atau "comparative advantage" dari koperasi atau KUD-nya terhadap usaha perseorangan. Dengan demikian maka koperasi/KUD harus dapat bekerja dengan sistem "operation at cost" atau disebut juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

IPB Bogor Agricultural University

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;

b. Dilarang tidak mengakui kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

"service at cost". Dipihak lain orang berpendapat bahwa "keuntungan" tidak langsung dibagikan kepada anggota pada saat melakukan transaksi melainkan disimpan dan dimanfaatkan oleh koperasinya agar dapat membentuk jasa yang lebih besar sehingga memperbesar modal untuk memberikan pelayanan yang lebih besar lagi kemudian dibagikan kepada anggota di akhir tahun sebagai sisa hasil usaha.

Tujuan koperasi bukan semata-mata mencari keuntungan, karena sesungguhnya yang dipentingkan adalah manfaat pelayanan kepada anggota. Sisa hasil usaha yang diperoleh KUD kebanyakan hingga kini didapat terutama dari pelayanan terhadap anggota dalam kegiatan pengadaan pangan. Disamping itu keuntungan diperoleh pula melalui penjualan pupuk, pestisida dan lain-lain usaha.

Manfaat yang bisa diusahakan KUD bagi anggota dengan bergabung dalam KUD setidaknya - tidaknya ada empat macam masing-masing ialah : (1) harga jual yang lebih tinggi untuk hasil produksinya daripada dijual sendiri - sendiri, (2) harga beli yang lebih rendah atas barang-barang dan jasa yang disediakan koperasi dengan kualitas yang baik dengan ukuran dan timbangan yang benar; (3) skala usaha yang lebih besar memungkinkan KUD beroperasi lebih efisien. Kegiatan usaha dengan skala yang lebih besar disertai sistem manajemen yang sesuai memungkinkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

untuk mempertinggi daya saing, dapat mempekerjakan tenaga-tenaga yang lebih bermutu, alat-alat kerja yang lebih berdaya guna, memungkinkan untuk mendapatkan modal atau kredit dengan lebih mudah, bahkan dapat mempergunakan teknik-teknik periklanan yang maju. Dengan demikian maka kegiatan usaha berskala yang lebih besar menjamin kelayakan ekonomi (economic feasibility) dan 4) kenaikan tingkat produktivitas. Produktivitas usahatani dapat ditingkatkan disebabkan karena adanya komunikasi antar anggota, dan antara dengan koperasinya, misalnya adanya penyuluhan yang efektif dapat mendorong penggunaan teknologi baru. Akan tetapi perlu diingat bahwa dengan semakin besarnya jumlah anggota, biasanya semakin kecil keeratatan hubungan sosial, keakraban, kebersamaan dalam usaha, sehingga biasanya semakin kecil solidaritas antar anggota.

Dalam penelitian ini besaran yang dipergunakan untuk bisa hasil usaha (SHU) adalah rupiah dalam satu tahun buku.

## 2. Penentuan Lokasi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mendasar dalam mencapai tujuan maka penelitian dilakukan dua tahap yaitu tahap pendahuluan dan tahap penelitian yang sebenarnya. Dengan tahap pendahuluan dimaksudkan untuk membentuk kerangka contoh atau "sampling frame" guna mem-



Hala Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

peroleh kesan umum tentang KUD dalam hal organisasi dan kegiatan usaha serta keadaan umum daerah. Atas dasar hasil penelitian pendahuluan tersebut disempurnakan daftar pertanyaan dan ditetapkan KUD contoh. Sebagai contoh daerah penelitian dipilih 8 kabupaten masing-masing adalah Cirebon, Indramayu, Subang, Karawang, Umedang, Bandung, Bogor dan Tangerang (peta terampir). Pemilihan contoh kabupaten dilakukan dengan metoda "Purposive Sampling" dengan memperhatikan faktor-faktor:

- 1) potensi pertanian tanaman pangan
- 2) potensi perikanan
- 3) potensi peternakan, dan
- 4) potensi pengembangan industri, jasa dan lain-lain.

Pada kabupaten - kabupaten yang telah dipilih sebagai contoh penelitian kemudian dilakukan pemilihan contoh KUD sebanyak 24 buah yang termasuk klasifikasi A\*). Dipilihnya klas A saja dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dengan baik faktor-faktor yang mendorong keberhasilannya.

\*) Keterangan :

Departemen Koperasi telah mengadakan klasifikasi koperasi dalam tiga kelas yaitu Kelas A, B, dan C. Kelas A adalah koperasi yang digolongkan dalam sangat mantap, sedang kelas B adalah mantap dan kelas C adalah koperasi yang belum mantap dalam pengelolaan organisasi dan usahanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sebagai responden pada masing-masing KUD sebanyak 15 anggota bukan anggota. Contoh anggota terdiri dari :

- (a) anggota penuh, dan
- (b) calon anggota.

Sebandingkan contoh penelitian bukan anggota masing-masing terdiri atas :

- (a) pejabat desa dan kecamatan serta BPP - KUD
- (b) pemuka masyarakat setempat, misalnya guru dan atau alim ulama.
- (c) penyuluh lapangan.

Untuk melengkapi data yang terkumpul dilakukan pula penelitian dengan cara observasi berpartisipasi. Cara ini dilakukan dengan maksud untuk mengungkap hal-hal yang kualitatif dan tak bisa ditampung dalam daftar pertanyaan yang telah dibuat. Data-data dikumpulkan oleh Tim Penelitian Jurusan Ilmu - Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder yang mendukung penelitian ini dikumpulkan dari berbagai instansi baik instansi pemerintah maupun bukan pemerintah.

Atas dasar cara pengumpulan data seperti tersebut diatas terpilih contoh-contoh sebagai berikut :

- (a) Jumlah KUD sebanyak 24 buah
- (b) Anggota dan bukan anggota 360 orang



(c) Pengurus sebanyak 25 orang, dan

(d) Manajer sebanyak 18 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 1985.

### 3. Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis diskriptif dengan tabulasi untuk mengetahui perkembangan keadaan anggota, pengurus dan badan pemeriksa serta keadaan usaha. Sedangkan analisis keragaan dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan KUD yang berhasil dan KUD yang tidak berhasil.

Untuk menguji adanya beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya SHU dilakukan analisis regresi menggunakan fungsi regresi linier aditif bertatar ("stepwise linear analysis") dengan bentuk umum :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_{11} X_{11} + e$$

di mana  $b$  adalah koefisien regresi ; sedangkan  $X$  adalah peubah tak bebas, dan  $Y$  adalah kenaikan sisa hasil usaha (SHU) sedangkan  $a$  adalah titik potong antara garis regresi dengan sumbu vertikal dalam salib sumbu  $X$  dan  $Y$ , dan  $e$  adalah faktor kesalahan.

Analisis regresi bertatar dimaksudkan untuk menguji peubah bebas yang mempunyai pengaruh besar di antara peubah-peubah yang diduga mempunyai pengaruh terhadap peubah tak bebas. Dalam hubungan ini peubah tak bebas



yaitu  $Y$ , "kenaikan sisa hasil usaha atau SHU", dirigres atas peubah bebas berturut-turut terhadap  $X_1$  dan seterusnya sampai  $X_i$  dimana  $i = 11$  (periksa halaman 72) Pada setiap langkah regresi selalu ditunjukkan besarnya  $R^2$  untuk mengetahui sampai berapa persen peubah-peubah bebas itu bisa mempengaruhi peubah tak bebas.

Dengan masuknya peubah bebas baru ke dalam model regresi sebelumnya kemungkinan akan mendorong keluar peubah atau beberapa peubah yang telah ada dengan menunjukkan selang kepercayaan yang lebih tinggi. Pada akhirnya hanya peubah-peubah bebas yang benar-benar berpengaruh nyata terhadap peubah tak bebas pada selang kepercayaan yang tinggi. Lampiran 4 menunjukkan hasil dari tahap-tahap analisis regresi bertatar yang dimaksud.

